

Nilai-nilai Pedagogik dalam Pendidikan

R. Soelistijanto

Pendidikan Sejarah Universitas IVET

E-mail: radensulistiyanto@gmail.com

Diterima: Desember 2018, Di publikasikan: Januari 2019

ABSTRAK

Pendidikan merupakan tugas mulia bagi Umat Manusia kepada generasi muda dan para siswa dan siswi. Pendidikan memiliki nilai-nilai luhur untuk mengajarkan ketrampilan, pengetahuan dan kepribadian kepada para siswa. Siapapun yang akan melaksanakan tugas Pendidikan harus memiliki nilai-nilai Pedagogik. Guru memiliki Iman dan Taqwa karena akan menjadi teladan bagi Siswa, Guru harus Rajin belajar dan mempersiapkan rancangan pembelajaran, karena akan melaksanakan pembelajaran bagi Siswa, Guru harus bisa menguasai metode pembelajaran karena akan melaksanakan tugas pembelajaran bagi Siswa, Guru harus bisa memberi semangat kepada Siswa supaya Siswa memiliki semangat untuk belajar dan tampil di kelas maupun di masyarakat bangsa dan negara.

Kata Kunci: Pendidikan, Nilai-nilai Pedagogik, Guru, Siswa..

PENDAHULUAN

Pembangunan merupakan proses berkesinambungan yang mencakup seluruh aspek kehidupan masyarakat, seperti: aspek sosial, ekonomi, politik dan kultural, dengan tujuan utama meningkatkan kesejahteraan rakyat. Dalam proses pembangunan tersebut peranan pendidikan sangat strategis, dimanapendidikan digunakan untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Pendidikan dimaksudkan untuk melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas dengan cita-cita luhur yang sudah dicanangkan oleh founding fathers (pendiri bangsa), yang tertuang dalam UUD 1945 yaitu perlu diselenggarakan “suatu sistem pengajaran nasional” dan hanya melalui penyelenggaraan suatu sistem pendidikan nasional, dapat mencerdaskan kehidupan bangsa dan memajukan kebudayaan nasional. Kesadaran bangsa Indonesia akan pentingnya pendidikan begitu dalamnya sehingga dituangkan dalam pembukaan UUD 1945 dengan pernyataan bahwa salah satu tujuan dibentuknya Negara Republik Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pendidikan merupakan investasi penting dalam menghadapi masa depan, maka pendidikan harus dapat menyiapkan generasi muda yang unggul, berdaya saing tinggi dan mampu bekerjasama guna mencapai kemakmuran. Mengingat pentingnya peran pendidikan tersebut, maka investasi modal manusia melalui pendidikan sangat diperlukan meskipun investasi ini merupakan investasi jangka panjang, dimana manfaat dari investasi ini baru dapat dirasakan setelah puluhan tahun. Oleh karena itu pendidikan sangat penting untuk diperhatikan dan dilaksanakan, karena dengan pendidikan akan menentukan kualitas generasi muda bangsa.

Guru memegang peranan yang sangat strategis terutama dalam membentuk watak bangsa serta mengembangkan potensi siswa. Kehadiran guru tidak tergantikan oleh unsur yang lain, lebih-lebih dalam masyarakat yang multikultural dan multidimensional, dimana peranan teknologi untuk menggantikan tugas-tugas guru sangat minim.

Guru dalam proses pembelajaran di kelas dipandang dapat memainkan peran penting terutama dalam membantu peserta didik untuk membangun sikap positif dalam belajar, membangkitkan rasa ingin tahu, mendorong kemandirian dan ketepatan logika intelektual, serta menciptakan kondisi-kondisi untuk sukses dalam belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan. Guru yang profesional diharapkan menghasilkan lulusan yang berkualitas. Profesionalisme guru sebagai ujung tombak di dalam implementasi kurikulum di kelas yang perlu mendapat perhatian. Guru wajib mempersiapkan diri untuk melakukan kegiatan pembelajaran kepada siswa di dalam kelas (Sulistiyanto;2015). Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. Penyampaian materi pelajaran hanyalah merupakan salah satu dari berbagai kegiatan dalam belajar sebagai suatu proses yang dinamis dalam segala fase dan proses perkembangan siswa. Secara lebih terperinci tugas guru berpusat pada:

- a. Mendidik dengan titik berat memberikan arah dan motifasi pencapaian tujuan baik jangka pendek maupun jangka panjang.
- b. Memberi fasilitas pencapaian tujuan melalui pengalaman belajar yang memadai.
- c. Membantu perkembangan aspek-aspek pribadi seperti sikap, nilai-nilai, dan penyusuaian diri, dalam proses belajar mengajar guru tidak terbatas sebagai penyampai ilmu pengetahuan akan tetapi lebih dari itu guru bertanggung jawab akan keseluruhan perkembangan kepribadian siswa, guru harus mampu menciptakan proses belajar yang sedemikian rupa sehingga dapat merangsang siswa untuk belajar aktif dan dinamis dalam memenuhi kebutuhan dan menciptakan tujuan. Pembelajaran nilai-nilai dilakukan dengan selalu mengajak Siswa dan Siswi untuk berDoa terlebih dahulu, supaya tetap Iman, Taqwa dan Ihsan;

QS, Al Baqarah (2) 151, 152

“Sebagaimana Kami telah mengutus kepadamu seorang Rasul (Muhamad) dari (kalangan) kamu yang membacakan ayat-ayat Kami, mensucikan kamu, dan mengajarkan kepadamu Kitab (Al Qur’an) dan Hikmah, serta mengajarkan apa yang belum kamu ketahui.....

“Maka ingatlah kepadaKu, Akupun Akan ingat kepadamu (Aku limpahkan rahmat dan ampunan kepadamu). Bersyukurlah kepadaKu dan janganlah kamu ingkar kepadaKu,....

Begitu pentingnya peranan guru dalam keberhasilan peserta didik maka hendaknya guru mampu beradaptasi dengan berbagai perkembangan yang ada dan meningkatkan kompetensinya sebab guru pada saat ini bukan saja sebagai pengajar tetapi juga sebagai pengelola proses belajar mengajar. Sebagai orang yang mengelola proses belajar mengajar tentunya harus mampu meningkatkan

kemampuan dalam membuat perencanaan pelajaran, pelaksanaan dan pengelolaan pengajaran yang efektif, penilain hasil belajar yang objektif, sekaligus memberikan motivasi pada peserta didik dan juga membimbing peserta didik terutama ketika peserta didik sedang mengalami kesulitan belajar.

Salah satu tugas yang dilaksanakan guru disekolah adalah memberikan pelayanan kepada siswa agar mereka menjadi peserta didik yang selaras dengan tujuan sekolah. Guru mempengaruhi berbagai aspek kehidupan baik sosial, budaya maupun ekonomi. Dalam keseluruhan proses pendidikan, guru merupakan faktor utama yang bertugas sebagai pendidik. Guru harus bertanggung jawab atas hasil kegiatan belajar anak melalui interaksi belajar mengajar. Guru merupakan faktor yang mempengaruhi berhasil tidaknya proses belajar dan karena guru harus menguasai prinsip-prinsip belajar di samping menguasai materi yang disampaikan dengan kata lain guru harus menciptakan suatu kondisi belajar yang sebaik-baiknya bagi peserta didik, inilah yang tergolong kategori peran guru sebagai pengajar.

Guru wajib memiliki kemampuan inovasi dan kreatif dalam mencari sumber materi pembelajaran. Guru wajib berinovasi dalam menyiapkan materi dan memilih metode pembelajaran. Guru dapat menyajikan cerita rakyat/ folklore sebagai materi pembelajaran budi pekerti atau pendidikan karakter, misalnya Cerita Garudadeya. Cerita Garudadeya adalah cerita tentang anak Winatha yang berjuang membebaskan ibunya dari kutukan Kadru (Akibat perilaku curang Kadru) (R. Soelistijanto; 45, 2015). Dengan cerita rakyat/folklore ini, seorang anak wajib berbakti kepada orang tuanya. Inovasi Guru dalam pembelajaran adalah dengan menerapkan metode pembelajaran yang tepat dalam melaksanakan tugas pembelajaran, supaya pembelajaran di kelas menjadi aktif dan menyenangkan. Misalnya; pembelajaran dengan pendekatan Konstruktivistik dan Inquiry.

Guru melaksanakan tugas dengan konsep yang diadjudkan oleh Ki Hadjar Dewantara;



Seorang guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik di sekolah, perlu memiliki seperangkat ilmu tentang bagaimana guru harus mendidik anak. Guru tidak hanya sekedar terampil dalam menyampaikan bahan ajar, namun disamping itu guru juga harus mampu mengembangkan pribadi anak, mengembangkan watak anak, dan mengembangkan serta mempertajam hati nurani anak. Pedagogik merupakan ilmu yang mengkaji bagaimana membimbing anak, bagaimana sebaiknya pendidik berhadapan dengan anak didik, apa tugas pendidik dalam mendidik anak, apa yang menjadi tujuan mendidik anak. Pendidikan mengandung tiga aspek yaitu mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik akan

menyiapkan siswa menjadi memiliki kepribadian, mengajar akan membuat siswa menjadi berpengetahuan, dan melatih akan membuat siswa menjadi terampil.

Pendidikan mempunyai tujuan, diantaranya adalah untuk :

- a. Memberikan pengetahuan
Pendidikan memberi banyak pengetahuan tentang berbagai hal dan segala sesuatu yang berhubungan dengan dunia ini, pendidikan juga dapat memberikan pandangan bagi kehidupan.
- b. Upaya untuk mencari pekerjaan/karir
Berpendidikan akan mudah untuk mendapat pekerjaan, dengan tetap berusaha dan berfikir positif.
- c. Membangun karakter
Pendidikan mengajarkan sopan santun dan hal-hal yang benar. pendidikan memupuk individu menjadi individu dewasa ; individu yang mampu merencanakan masa depan dan mengambil keputusan yang tepat dalam hidup.
- d. Memberikan pencerahan
Pendidikan mampu mengobarkan api semangat dalam diri, semangat untuk mencari hal-hal yang belum diketahui, semangat bertanya, semangat dalam menjalani kehidupan, maka pendidikan mampu memberi pencerahan bagi siapapun.
- e. Membantu kemajuan bangsa
Pendidikan dapat membantu kemajuan bangsa karena masa depan bangsa aman ditangan masyarakat yang berpendidikan. Pendidikan adalah penting bagi pembangunan sosial dan pertumbuhan ekonomi bangsa

Dalam pasal 35 ayat (1) Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa standar nasional pendidikan yang terdiri atas standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan harus ditingkatkan secara berencana dan berkala.

Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, mengisyaratkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Profesionalisme dalam pendidikan perlu dimaknai bahwa guru haruslah orang yang memiliki insting sebagai pendidik, mengerti dan memahami peserta didik. Guru harus menguasai secara mendalam minimal satu bidang keilmuan. Guru harus memiliki sikap integritas profesional. Kedudukan guru sebagai tenaga profesional sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Menguasai materi sesuai tuntutan pengajaran dan kemampuan menyampaikan materi kepada Siswa sangat mutlak harus dimiliki seorang Guru dalam mengajar di Kelas (R. Soelistijanto; 2015).

Guru sebagai agen pembelajaran (*learning agent*) adalah peran guru antara lain sebagai fasilitator, motivator, pemacu, perekayasa pembelajaran, dan pemberi

inspirasi belajar bagi peserta didik. Kompetensi guru sebagaimana yang dimaksud dalam Pasal 8 Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Keempat kompetensi tersebut dapat dideskripsikan sebagai berikut:

- a. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, dengan kata lain kompetensi pedagogik adalah kemampuan pemahaman terhadap peserta didik secara mendalam dan penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik, meliputi (1) pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, (2) pemahaman terhadap peserta didik, (3) pengembangan kurikulum/silabus, (4) perancangan pembelajaran, (5) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, (6) pemanfaatan teknologi pembelajaran, (7) evaluasi proses dan hasil belajar, dan (8) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
- b. Kompetensi kepribadian sekurang-kurangnya mencakup (1) berakhlak mulia, (2) arif dan bijaksana, (3) mantap, (4) berwibawa, (5) stabil, (6) dewasa, (7) jujur, (8) mampu menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, (9) secara objektif mengevaluasi kinerja sendiri, dan (10) mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan.
- c. Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat, sekurang-kurangnya meliputi (1) berkomunikasi lisan, tulisan, dan/atau isyarat, (2) menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional, (3) bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, pimpinan satuan pendidikan, orang tua/wali peserta didik, Ing Madyo Mangun Karsa (4) bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dengan mengindahkan norma serta sistem nilai yang berlaku, yang merupakan nilai santun menjadi teladan yaitu Ing Ngarso Sung Tulodho dan (5) menerapkan prinsip-prinsip persaudaraan dan semangat kebersamaan Tut Wuri Handayani.
- d. Kompetensi profesional merupakan kemampuan guru dalam menguasai pengetahuan bidang ilmu, teknologi, dan/atau seni yang sekurang-kurangnya meliputi penguasaan (1) materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang diampunya, dan (2) konsep-konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi, atau seni yang relevan yang secara konseptual menaungi atau koheren dengan program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang diampu. silahkan baca selengkapnya disini Keempat kompetensi tersebut di atas bersifat holistik dan integratif dalam kinerja guru.
- e. Selain pokok-pokok kompetensi pedagogic di atas, Guru juga perlu mempelajari berbagai Metode Pembelajaran agar pembelajaran menarik dan menyenangkan serta sesuai dengan perkembangan jaman. Melaksanakan Ing Ngarso Sung Tulodho



Melaksanakan Ing Madya Mangun Karso



Tut Wuri Handayani



Oleh karena itu, secara utuh sosok kompetensi guru meliputi (a) pengenalan peserta didik secara mendalam; (b) penguasaan bidang studi baik disiplin ilmu (*diciplinary content*) maupun bahan ajar dalam kurikulum sekolah (*pedagogical content*); (c) penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik yang meliputi perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi proses dan hasil belajar, serta tindak lanjut untuk perbaikan dan pengayaan; dan (d) pengembangan kepribadian dan profesionalitas secara berkelanjutan.

Menurut Kunandar (2009:76) kompetensi pedagogik meliputi pemahaman guru terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Secara rinci setiap subkompetensi dijabarkan menjadi indikator esensial, yaitu:

- a. Memahami peserta didik secara mendalam, memiliki indikator esensial :
 - 1) Memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif.
 - 2) Memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian.
 - 3) Mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik.
- b. Merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran, memiliki indikator esensial:
 - 1) Memahami landasan kependidikan.
 - 2) Menerapkan teori belajar dan pembelajaran.
 - 3) Menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang ingin dicapai dan materi ajar.
 - 4) Menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih.
- c. Melaksanakan pembelajaran, memiliki indikator esensial:
 - 1) Menata latar (setting) pembelajaran.
 - 2) Melaksanakan pembelajaran yang kondusif.
- d. Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran, memiliki indikator esensial:
 - 1) merancang dan melaksanakan evaluasi (*assessment*) proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode.
 - 2) Menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar (*mastery learning*).
 - 3) Memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum.
- e. Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya, memiliki indikator esensial:
 - 1) Memfasilitasi peserta didik untuk pengembangan berbagai potensi akademik
 - 2) Memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi nonakademik.

Dalam mengajar yang merupakan Ing Ngarso Sung Tulodho, Guru wajib memberikan materi yang sesuai Kurikulum Nasional dan sesuai Perkembangan Jaman, misalnya; mengajar dengan menyajikan Media Pembelajaran seperti; Gambar. Tanpa media, komunikasi tidak akan terjadi, dan proses pembelajaran sebagai proses komunikasi juga tidak akan bisa berlangsung secara optimal (Daryanto; 2015, 6).

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional (pasal 28 ayat 3), kompetensi pedagogik guru merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi:

- a. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan.

Guru memiliki latar belakang pendidikan keilmuan sehingga memiliki keahlian secara akademik dan intelektual. Merujuk pada sistem pengelolaan pembelajaran yang berbasis subjek (mata pelajaran), guru seharusnya memiliki kesesuaian antara latar belakang keilmuan dengan subjek yang dibina. Selain itu, guru memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam penyelenggaraan pembelajaran di kelas. Secara otentik kedua hal tersebut dapat dibuktikan dengan ijazah akademik dan ijazah keahlian mengajar (akta mengajar) dari lembaga pendidikan yang diakreditasi pemerintah. Kompetensi ini mengandung nilai menguasai bahan ajar.

- b. **Pemahaman terhadap peserta didik**
Guru memiliki pemahaman akan psikologi perkembangan anak, sehingga mengetahui dengan benar pendekatan yang tepat yang dilakukan pada anak didiknya. Guru dapat membimbing anak melewati masa-masa sulit dalam usia yang dialami anak. Selain itu, Guru memiliki pengetahuan dan pemahaman terhadap latar belakang pribadi anak, sehingga dapat mengidentifikasi problem-problem yang dihadapi anak serta menentukan solusi dan pendekatan yang tepat.
- c. **Pengembangan kurikulum/silabus**
Guru memiliki kemampuan mengembangkan kurikulum pendidikan nasional yang disesuaikan dengan kondisi spesifik lingkungan sekolah.
- d. **Perancangan pembelajaran**
Guru memiliki merencanakan sistem pembelajaran yang memanfaatkan sumber daya yang ada. Semua aktivitas pembelajaran dari awal sampai akhir telah dapat direncanakan secara strategis, termasuk antisipasi masalah yang kemungkinan dapat timbul dari skenario yang direncanakan. Kompetensi ini mengandung nilai mengajar yaitu Ing Ngarso Sung Tulodho. Guru dapat melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan Kontsruktivistik. Melalui penyajian ini siswa membangun sendiri pemahaman mereka tentang materi yang diajarkan (R. Soelistijanto; 2013, 89).
- e. **Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis**
Guru menciptakan situasi belajar bagi anak yang kreatif, aktif dan menyenangkan. Memberikan ruang yang luas bagi anak untuk dapat mengeksplor potensi dan kemampuannya sehingga dapat dilatih dan dikembangkan. Kompetensi ini mengandung nilai diskusi, yang dilakukan dengan konsep Ing Madya Mangun Karsa.
Pembelajaran dan Diskusi dilakukan dengan berDoa dan mengedepankan Logika, sebagaimana QS, Al Baqarah (2) 269;
“Yaa Robbanaa....Dia memberikan hikmah kepada siapa yang Dia kehendaki. Barangsiapa di beri hikmah, sesungguhnya ia telah di beri kebaikan yang banyak. Dan tidak ada yang dapat mengambil pelajaran kecuali orang-orang yang mempunyai akal yang sehat....”
- f. **Pemanfaatan teknologi pembelajaran.**
Dalam menyelenggarakan pembelajaran, guru menggunakan teknologi sebagai media. Menyediakan bahan belajar dan mengadministrasikan

dengan menggunakan teknologi informasi. Membiasakan anak berinteraksi dengan menggunakan teknologi.

g. Evaluasi hasil belajar

Guru memiliki kemampuan untuk mengevaluasi pembelajaran yang dilakukan meliputi perencanaan, respon anak, hasil belajar anak, metode dan pendekatan. Untuk dapat mengevaluasi, guru harus dapat merencanakan penilaian yang tepat, melakukan pengukuran dengan benar, dan membuat kesimpulan dan solusi secara akurat. Kompetensi ini mengandung nilai belajar.

h. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya

Guru memiliki kemampuan untuk membimbing anak, menciptakan wadah bagi anak untuk mengenali potensinya dan melatih untuk mengaktualisasikan potensi yang dimiliki. Kompetensi ini mengandung nilai motivator yaitu Tut Wuri Handayani. Misalnya pada Pendidikan PAUD dilatih bereksplorasi warna dengan bermain warna pada kelereng. Anak bukan hanya hafal nama warna, tetapi mengerti perubahan dan proses terjadinya warna dari warna primer, sekunder, dan tersier (R. Soelistijanto dan Fitriyani; 70, 2015).

Guru sebagai tenaga profesional mengandung arti bahwa pekerjaan guru hanya dapat dilakukan oleh seseorang yang mempunyai kualifikasi akademik, kompetensi, dan sertifikat pendidik sesuai dengan persyaratan untuk setiap jenis dan jenjang pendidikan tertentu. Dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, guru berkewajiban:

- a. Merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran;
- b. Menciptakan suasana pembelajaran di kelas dengan baik sesuai kompetensi kelas dan suasana pembelajaran yang demokratis, aktif dan memecahkan masalah serta menyimpulkan, misalnya; mengajarkan hubungan sebab dan akibat. This explain is good but will be better with further explain about the relation between cause and impact as interrelation fact in history (R. Soelistijanto; 2013). Kemudian menyimpulkan hasil diskusi dan menilai pencapaian bersama.
- c. Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni;
- d. Bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras, dan kondisi fisik tertentu, atau latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi peserta didik dalam pembelajaran;
- e. Menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum, dan kode etik guru, serta nilai-nilai agama dan etika; dan
- f. Memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.

PENUTUP

- a. Guru adalah Profesi yang luhur karena mengemban misi dan visi untuk mencerdaskan bangsa, sehingga Guru harus seorang yang berkepribadian religius, semangat, ikhlas, rajin belajar, mampu mempersiapkan perangkat pembelajaran sesuai dengan permintaan Kurikulum.
- b. Guru juga harus bisa memilih metode pembelajaran sesuai permintaan Kurikulum, selain itu, Guru juga harus bisa menggunakan dan menguasai media pembelajaran supaya, pembelajaran menjadi menarik dan menyenangkan, misalnya; menyajikan penjelasan materi disertai gambar-gambar yang sesuai dengan isi materi, bisa gambar sejarah dan atau gambar yang sesuai konteks materi dan pembelajaran.
- c. Guru juga harus ikhlas, sabar dan tekun dalam mengajar, supaya siswa menjadi pintar semua sesuai dengan masing-masing kemampuan siswa. Dengan semangat Ing Ngarso Sung Tulodho, Ing Madya Mangun Karso, Tut Wuri Handayani.
- d. Berdasarkan pemahaman tersebut dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru mengandung nilai-nilai sebagai berikut (1)Nilai Belajar, (2) Nilai Menguasai Bahan Ajar, (3) Nilai Mengajar (Ing Ngarso Sung Tulodho) yang mengikuti Perkembangan Jaman, (4) Nilai Diskusi (Ing Madya Mangun Karsa), (5) Nilai Santun Menjadi Teladan (Ing Ngarso Sung Tulodho), (6) Nilai Menjadi Motivator (Tut Wuri Handayani), (7) Nilai Refleksi Pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Daryanto, 2015, Media Pembelajaran, Bandung; Satu Nusa.

Direktorat Tenaga Kependidikan Depdiknas. 2004. Standar Kompetensi Guru. Jakarta: Depdiknas

Kunandar. 2009. Guru Profesional Implementasi Kurikulum KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru. Jakarta: Rajawali Pers.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional.

R. Soelistijanto, Peran Guru Bagi Pengembangan Dan Peningkatan Pendidikan Nasional, Disajikan Dalam Seminar Nasional di UPGRIS Semarang, 2015.

- Soelistijanto, R. Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat di Sekitar Situs Candi Cetho. *Akademika, Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol 14, No 1, Oktober 2015.
- Soelistijanto, R. Pemahaman Dan Kemampuan Peserta Didik Menjawab Pertanyaan Evaluasi Pelajaran Sejarah Soal Esai Siswa Kelas XI Di SMA YPE Semarang. *Pawiyatan, Edisi Khusus Dies Natalis Vol:XX, No, 3 Agustus 2013*.
- Soelistijanto, R. To Increase Student Understanding About History Lesson Use Constructivist Method. 2nd ASEAN Academic Society International Conference; Passage Towards ASEAN Community 2015 Bridging Science, Technology, and Humanities. Bangkok, November 4-5 2013.
- Soelistijanto, R dan Fitriyani. Mengembangkan Neurologi Anak Usia Dini Dengan Pembelajaran Bermain Warna Menggunakan Media Kelereng. *Pawiyatan; Edisi Khusus, Vol: XXII, No. 2 Juli 2015*.